PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PERKULIAHAN DIDAKTIK METODIK PENGAJARAN ATLETIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA CALON GURU

[1]Asep Suherman, [2]Rizki Aminudin
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Singaperbangsa Karawang
asep.suherman@fkip.unsika.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil analisis terhadap kebutuhan mahasiswa yang menginginkan ada inovasi pada pelaksanaan perkuliahan khususnya mata kuliah kependidikan yang dapat memberikan mereka pemahaman yang baik mengenai strategi belajar mengajar yang mencakup pemahaman tentang teori-teori belajar, pendekatan/metode pembelajaran, media pembelajaran, serta asesmen dan evaluasi pembelajaran khususnya untuk mata pelajaranan atletik di sekolah. Oleh karena itu maka dikembangkanlah pelaksanaan progaram perkuliahan pada mata kuliah Didaktik Metodik Pengajaran Atletik dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental research dengan desain *the one group pretest-postest design.* Jumlah mahasiswa yang terlibat di dalam penelitian ini adalah 70 mahasiswa calon guru pendidikan jasmani tingkat dua semester empat di Universitas Singaperbangsa Karawang. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data penelitian adalah rubrik penilaian RPP Penjas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan merancang pembelajaran Penjas mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan uji beda dan masuk ke dalam kriteria peningkatan yang tinggi berdasarkan uji n-gain.

Kata kunci: *Model Kooperatif tipe Jigsaw, Kompetensi Pedagogik, Didaktik Meodik Pengajaran Atletik, Mahasiswa Calon Guru*

PENDAHULUAN

Salah satu agen penting yang dapat mempengaruhi kwalitas pendidikan dalam konteks pembelajaran adalah guru. Sebagaimana tercantum pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu maka diperlukan agen-agen guru yang dapat melaksanakan kinerjanya secara profesional, dan salah satu ciri guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogi yang sangat baik.

Kompetensi pedagogi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, meliputi : a) pemahaman terhadap peserta didik sehingga seorang guru dapat mengidentifikasi metode pembelajaran yang tepat dan kedalaman materi yang dibutuhkan oleh peserta didiknya, b) perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memperhatikan kesesuaian diantara setiap komponen pembelajaran (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode, pendekatan, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi). Dalam konteks pendidikan jasmani, maka kompetensi pedagogi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani yaitu pemahaman guru terhadap karakter peserta didik yang dihadapinya sehingga guru mampu menentukan metode pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan karakter peserta didiknya dan merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang relevan dengan standar konten dan hasil yang diharapkan.

Dari uraian di atas, maka guru pendidikan jasmani perlu memiliki bekal pengetahuan tentang karakteristik peserta didik dan keterampilan dalam

memformulasikan metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri.

Didaktik Metodik Pengajaraan Atletik diyakini dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa calon guru Penjas untuk merancang tercapainya tujuan dari pendidikan jasmani khususnya pembelajaran Atletik, mata kuliah Didatik Metodik Pengajaran Atletik merupakan salah satu Mata Kuliah khusus yang diberikan pada mahasiswa calon guru yang sedang menempuh jenjang S-1 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah ini meliputi prinsip-prinsip didaktik metodik pengajaran Atletik, karakteristik dan struktur gerak dasar, merancang bentuk-bentuk formasi serta bentuk-bentuk latihan mengajar nomor-nomor Atletik dengan menggunakan alat-alat bantu modifikasi serta praktek mengajar kelompok kecil, serta diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan pengajaran dengan menyerap ide-ide mutakhir maupun mensiasati dengan pendekatan modifikasi untuk perkembangan pembelajaran nomor-nomor Atletik pada khususnya. Materi-materi tersebut merupakan kompetensi yang harus dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa calon guru agar memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran sehingga mahasiswa calon guru memiliki kemampuan profesionalitas sebagai seorang guru yang berkwalitas yang dapat ditinjau dari aspek kompetensi pedagogisnya.

Melihat situasi dan kondisi terhadap kebutuhan mahasiswa calon guru penjas, diperoleh informasi bahwa mahasiswa memerlukan metode atau model pembelajaran perkuliahan yang dapat merangsang mahasiswa dalam rangka menyusun atau merancang serta melaksanakan pembelajaran nomor-nomor dalam Atletik. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dirumuskan metode atau model pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mahasiswa calon guru mendapat pengetahuan tentang merancang serta melaksanakan pembelajaran nomor-nomor Atletik. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam didaktik metodik pengajaran Atletik adalah model kooperatif tipe Jigsaw.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang sebagai kelompok asal, setiap anggota kelompok mendapatkan tugas spesifik yang berbeda satu dengan yang lain. Setiap anggota kelompok yang mendapatkan tugas yang sama kemudian berkumpul dengan anggota kelompok lainnya membentuk kelompok ahli untuk saling bekerjasama dalam memahami atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah siswa bekerja di dalam kelompok ahli, setiap anggota kelompok ahli kemudian kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan tugas yang telah mereka pahami kepada anggota kelompok lainnya sehingga seluruh anggota kelompok asal memiliki pemahaman yang sama dan menyeluruh (Slavin, 2008: 237).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model kooperaatif tipe jigsaw pada perkuliahan Didaktik Metodik Pengajaran Atletik untuk Meningkatkan Kompetensi pedagogik Mahasiswa Calon Guru Penjas.

LANDASAN TEORITIS

1. Model Cooperative learning Tipe Jigsaw

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata

atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang memiliki ciri khas adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam proses pembelajarannya. Di awal pembelajaran dilakukan pembentukan kelompok yang terdiri dari beberapa anggota dan masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar tertentu (kelompok asal), mempelajari materi bersama dengan anggota kelompok lainnya yang mendapatkan tugas sama (kelompok ahli) dan dituntut untuk mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompok asalnya. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 2001: 54).

2. Langkah-langkah Cooperative Learning tipe Jigsaw

Slavin (2008), mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
b. Setiap siswa di dalam kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda dan diminta untuk fokus menyelesaikan tugas yang telah diberikan tersebut.
c. Siswa yang mendapatkan tugas yang sama berkumpul dengan siswa dari kelompok lainnya membentuk kelompok ahli. Setiap kelompok ahli yang terbentuk akan bekerja sesuai dengan masing-masing tugas spesifik yang telah diberikan.
d. Setelah bekerja di dalam kelompok kelompok ahli, setiap siswa tersebut kemudian kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil yang diperolehnya di kelompok ahli.
e. Di kelompok asal, setiap siswa diminta untuk menyampaikan masing-masing informasi atau hasil yang telah diperoleh dari hasil kerja di kelompok ahli yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Setiap siswa bergantung kepada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam membangun konsep atau materi secara utuh.

3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya hal ini sesuai dengan Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 20008 tentang kompetensi, kemudian menurut Junaidi (2010) menyatakan bahwa kompetensi pedagogi adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subkompetensi dalam kompetensi pedagogi adalah sebagai berikut:

a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.
c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.
f. Senada dengan pendapat di atas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa indikator yang termasuk kedalam kompetensi pedagogi yang perlu dimiliki oleh seorang guru meliputi : a) pemahaman terhadap peserta didik, b) perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dalam merencanakan pembelajaran , maka seorang guru perlu mempertimbangkan ksesuaian diantara setiap aspek dalam RPP (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode, pendekatan, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-experimental* dengan *design* adalah the one group pretest-postest design (Fraenkel, Wallen & Hyun, 2012, hlm. 264).. Pada desain ini, hanya menggunakan satu kelompok mahasiswa yang akan diberikan perlakuan berupa program perkuliahan Didaktik Metodik Pengajaran Atletik dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Sebelum perkuliahan di mulai, mahasiswa akan diberikan pre-tes yang berhubungan dengan kemampuannya dalam merancang pembelajaran. Rubrik penilaian RPP, rubrik ini digunakan untuk menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Atletik yang disusun oleh mahasiswa di akhir pembelajaran. Indikator penilaian dalam rubrik ini adalah kesesuaian materi dengan pendekatan/metode/model pembelajaran, kesesuaian pendekatan/metode/model pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran, kesesuaian pembelajaran dengan tujuan/indikator pembelajaran, kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian sumber bahan ajar dengan materi pelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata pretes dan postes.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis data Keterampilan Merancang Pembelajaran (RPP) pada Mata Kuliah DMP Atletik

Data kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran dijaring pada saat sebelum dan setelah perkuliahan Didaktik Metodik Pengajaran Atletik dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Data dianalisis dengan cara menghitung n-gain dan uji beda. Hasil penghitungan nilai n-gain dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Nilai n-gain Kemampuan Merancang Pembelajaran Atletik

Aspek	**Pretes**	**Postes**	**n-gain**	**Kriteria**
Merancang Pembelajaran Atletik	49	87	0,75	Tinggi

Dari Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa kemampuan merancang pembelajaran Atletik mahasiswa dapat dikatakan meningkat dengan sangat baik karena kriteria n-gain yang diperoleh masuk ke dalam kategori tinggi. Untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan atau tidak, maka penghitungan selanjutnya adalah uji beda yang diawali dengan penghitungan uji normalitas dan homogenitas dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Data Kemampuan Merancang Pembelajaran Atletik

Aspek	Uji Statistik	p-value	α	N	Keterangan
Merancang RPP	Normalitas	0,05	0,05	70	Normal
	Homogenitas	0,134			Homogen

Dari Tabel 1.2 diketahui bahwa data bersifat normal dan homogen. Hal ini berarti data memiliki distibusi yang normal dan varians yang sama. Karena uji prasyarat uji beda menunjukkan data bersifat normal dan homogen, maka selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji beda parametrik atau uji-t dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Hasil Penghitungan Uji-t Kemampuan Merancang Pembelajaran Atletik Mahasiswa

Aspek	p-value	A	N	Keterangan
Merancang RPP	0,000	0,05	70	Signifikan

Dari Tabel 1.3 diketahui bahwa nilai p-value data kemampuan merancang pembelajaran Atletik < dari α = 0,05. Ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, atau dengan kata lain terdapat perbedaan signifikan antara nilai kemampuan merancang pembelajaran Atletik mahasiswa sebelum dengan setelah perkuliahan Didaktik Metodik Pengangajaran atletik mengunakan model kooperatif tipe jigsaw dilaksanakan. Perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang dimiliki mahasiswa melalui perkuliahan Didaktik Metodik Pengajaran Atletik berkontribusi besar terhadap pengetahuannya tentang merancang pembelajaran atletik yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang akan dipaparkan pada bagian ini dirumuskan berdasarkan pertanyaan penelitian. Pemaparan kesimpulan tersebut adalah kemampuan merancang pembelajaran atletik mahasiswa mengalami peningkatan yang masuk ke dalam kategori tinggi setelah mengikuti perkuliahan Didaktik Metodik Pengajaran Atletik mengunakan Model Kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan hasil analisis uji beda, kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran atletik mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penilaian Kinerja Guru. Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan*.

Fraenkel, R.J., Wallen, E.N., Hyun, H.H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education.* New York: McGraw Hill Companies

Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning Theory,* research, and Practice.USA: The Jhons Hopkins University.

Slavin, Robert E. (1995*). Cooperative Learning Theory, research, and Practice*.USA: The Jhons Hopkins University.

Uzer Usman, Moh. 2011, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya.